

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi**

##### **1. Pengertian Strategi**

Didalam kamus bahasa Indonesia strategi yaitu berusaha untuk menyiasati, sedangkan menurut Djamarah, strategi adalah suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha yang telah ditentukan. Strategi juga didefinisikan sebagai penentuan kerangka kerja dari aktivitas organisasi/perusahaan dan memberikan pedoman untuk mengoordinasikan aktivitas, sehingga organisasi/perusahaan dapat menyesuaikan dan mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah. Strategi mengatakan dengan jelas lingkungan yang diinginkan dan jenis organisasi seperti apa yang hendak diinginkan.

Secara umum strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan yang mana berkaitan dengan belajar mengajar. Strategi juga diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan perekrutan atau promosi adalah suatu seni atau ilmu untuk mempengaruhi orang lain sedemikian rupa sehingga tujuan-tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, ( Jakarta: Erlangga, 2007), hlm 22

Strategi bisa dipahami sebagai suatu rencana yang cermat tentang cara pendayagunaan dan penggunaan sumber daya yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai sasaran tertentu. Efektifitas dan efisiensi sebuah strategi tersebut berkaitan dengan usaha kegiatan dan hasil usaha tersebut. Dalam dunia bisnis, strategi sering digunakan untuk menuju pada tindakan potensial para pesaingnya. Sedangkan dalam pengertian yang umum, strategi adalah setiap langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran utama.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi merupakan sebuah program yang meliputi tujuan yang ingin dicapai dengan tindakan atau langkah-langkah khusus untuk mencapai tujuan tersebut sebagai usaha untuk merespon lingkungannya. Madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan hendaknya mengikuti juga perkembangan jaman dalam menjalankan pendidikannya, strategi yang tepat adalah strategi yang mana Madrasah dapat terus berkembang dan mengikuti jaman yang terus berkembang.

## **2. Perumusan Strategi**

Menurut Fred R. David sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Taufiqurokhman yang berjudul “Manajemen Strategik” tahun 2016, pada tahap perumusan strategi ini meliputi beberapa hal yaitu:<sup>13</sup>

### **a. Pembuatan Misi**

---

<sup>12</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Gramedia Pustaka Utama, 2009) hlm. 17

<sup>13</sup> Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, 2016), 31.

Misi merupakan suatu gambaran tujuan tentang keberadaan organisasi. Mengembangkan misi memaksa ahli strategi untuk berpikir mengenai sifat dan cakupan operasional saat ini dan untuk menilai daya tarik potensial dari pasar dan aktivitas masa depan. Suatu pernyataan misi yang luas menggambarkan arah suatu organisasi di masa akan datang.

#### **b. Pengidentifikasian Peluang dan Ancaman**

Peluang (*Opportunity*) adalah situasi eksternal organisasi yang berpotensi menguntungkan. Organisasi-organisasi yang berada dalam satu industri yang sama secara umum akan merasa diuntungkan bila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut. Sedangkan untuk ancaman sendiri merupakan suatu keadaan eksternal yang berpotensi menimbulkan kesulitan. Organisasi-organisasi yang berada dalam satu industri yang sama secara umum akan merasa dirugikan/dipersulit/terancam bila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut.<sup>14</sup>

#### **c. Penentuan Kekuatan dan Kelemahan**

Kekuatan (*Strength*) adalah situasi internal organisasi yang berupa kompetensi/kapabilitas/sumberdaya yang dimiliki organisasi, yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk menangani ancaman. Sedangkan, kelemahan (*Weakness*) sendiri dapat diartikan sebagai suatu

---

<sup>14</sup> Istiqomah dan Irsad Andriyanto, "Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis". *Bisnis*. Vol. 5, No. 2 (2017), 371.

situasi internal organisasi dimana kompetensi / kapabilitas /sumberdaya organisasi sulit digunakan untuk menangani kesempatan dan ancaman.

**d. Pembuatan Sasaran Jangka Panjang**

Sasaran jangka panjang ditentukan sebagai hasil spesifik yang ingin dicapai organisasi dalam misinya lebih dari satu tahun. Sasaran diperlukan suatu organisasi yaitu menyatakan arah, membantu dalam evaluasi, menciptakan sinergi, mengungkapkan prioritas, memfokuskan koordinasi, dan menjadikan dasar untuk perencanaan, pengorganisasian, memotivasi serta mengendalikan aktivitas manajemen secara efektif.<sup>15</sup>

**e. Pembuatan Pilihan-Pilihan Strategi Alternatif**

Pemilihan strategi adalah pembuatan keputusan untuk memilih diantara alternatif-alternatifstrategi induk maupun variasi strategi induk untuk mencapai tujuan organisasi. Pengujian Konsistensi Proses dimana alternatif-alternatif strategi dievaluasi konsistensinya terhadap kesempatan dan tantangan lingkungan maupun keuntungan baik saat sekarang maupun masa yang akan datang.

---

<sup>15</sup> Adie Erar Yusuf, Konsep dan Proses Manajemen Strategik, 18.

### **3. Pelaksanaan Strategi**

Pelaksanaan strategi atau sering njuga disebut juga dengan aktivatis manajemen strategi. Pada tahap pelaksanaan strategi ini organisasi melakukan beberapa hal yaitu menetapkan:<sup>16</sup>

#### **a. Sasaran Tahunan**

Sasaran atau tujuan merupakan sebuah hasil akhir dari sebuah kegiatan. Disini akan ditegaskan hal apa yang ingin dicapai, kapan waktunya, dan berapa yang harus dicapainya. Sasaran tahunan sangat penting dalam implementasi strategi dan menjadi dasar dalam alokasi sumber daya, sedangkan sasaran jangka panjang penting dalam formulasi strategi.

#### **b. Menyusun Kebijakan**

Kebijakan adalah suatu cara untuk mencapai sasaran jangka pendek atau tahunan. Kebijakan termasuk pedoman, peraturan, dan prosedur yang ditetapkan untuk mendukung upaya mencapai sasaran yang sudah ditetapkan. Kebijakan merupakan pedoman untuk membuat keputusan dan menghadapi situasi yang berulang-ulang. Kebijakan seringkali dinyatakan dalam aktivitas manajemen, produksi/operasi, pemasaran, keuangan/akuntansi, penelitian dan pengembangan, dan sistem informasi komputer.

#### **c. Memotivasi Para Karyawan**

Motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin adanya proses yang berkesinambungan terhadap upaya pemberian

---

<sup>16</sup> Taufiqurokhman, Manajemen Strategik (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, 2016), 32.

motivasi dan inisiatif yang sebesar-besarnya bagi para karyawan, agar para karyawan mempunyai wewenang yang memadai untuk mengambil keputusan.

#### **d. Mengalokasikan Sumber Daya**

Alokasi sumber daya adalah suatu rencana untuk menggunakan sumber daya yang tersedia, contohnya sumber daya manusia, khususnya dalam jangka waktu dekat, untuk meraih tujuan untuk masa depan.<sup>17</sup>

### **4. Evaluasi Strategi**

Evaluasi dan pengawasan strategi adalah tahap akhir dari proses manajemen strategi. Seluruh strategi adalah subyek modifikasi di masa mendatang, sebab berbagai faktor eksternal maupun internal akan terus mengalami perubahan. Evaluasi strategi meliputi beberapa hal yaitu sebagai berikut:<sup>18</sup>

#### **a. Mereview Faktor Eksternal dan Internal**

Evaluasi faktor eksternal membantu para penyusun strategi untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi faktor-faktor eksternal yang memberikan pengaruh pada kinerja organisasi. Mengevaluasi eksternal ini disusun untuk menentukan seberapa baik organisasi di dalam merespon peluang dan ancaman yang dihadapi.

Evaluasi faktor internal merupakan alat formulasi strategi yang meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam

---

<sup>17</sup> <https://www.coursehero.com/file/45478355/BAB-IIdocx/> (Diakses pada tanggal 29 Juni 2022).

<sup>18</sup> Taufiqurokhman, Manajemen Strategik (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, 2016), 32.

area fungsional organisasi dan juga memberikan dasar untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara area- area tersebut. Evaluasi internal ini disusun untuk menentukan seberapa baik keadaan internal organisasi atau lembaga, yang dilihat dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.<sup>19</sup>

**b. Mengukur Kinerja yang Sudah Dijalankan**

Pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dapat dilakukan terhadap berbagai aktifitas dalam rantai nilai yang ada pada suatu organisasi. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik di mana organisasi memerlukan penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian tersebut.

**c. Mengambil Sebuah Tindakan**

Pengambilan sebuah tindakan dengan kreatif dan inovatif. Pengambilan tindakan dengan tidak kreatif mempunyai kecenderungan untuk membuat keputusan secara emosional. Dengan menggunakan kreativitasnya, pengambilan tindakan dapat menemukan alternatif-alternatif untuk memecahkan masalah, kemudian memilih salah satu alternatif yang bermanfaat bagi pencapaian organisasi. Inovasi memungkinkan pengambilan tindakan melaksanakan keputusan

---

<sup>19</sup> Ike Dian Oktavia Sari, “Analisis Faktor Eksternal dan Internal sebagai Dasar Perumusan Strategi Bisnis UD Sekar Jati Star Jombang”, 2019.

dengan baik. Mengambil sebuah tindakan, dilakukan apabila perbaikan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>20</sup>

Evaluasi strategi sangat dibutuhkan bagi sebuah organisasi atau lembaga karena suatu kesuksesan usaha yang diraih saat ini bukan merupakan sebuah keberhasilan di masa yang akan datang. Bahkan seringkali kesuksesan usaha pada masa sekarang bisa jadi memunculkan sebuah persoalan yang baru dan berbeda. Demikian apabila mengalami kegagalan, maka persoalan baru yang muncul dan harus dihadapi supaya bisa menghidupkan kembali aktivitas yang sudah gagal.

## **B. Kepala Madrasah**

### **1. Pengertian Kepala Madrasah**

Kepala Madrasah adalah salah seorang pemimpin yang mengelola, mengatur dan mengarahkan Madrasah sesuai dengan visi dan misinya.<sup>21</sup> Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat erat hubungannya antara mutu Kepala Madrasah dengan berbagai aspek kehidupan Madrasah, seperti disiplin madrasah, iklim budaya madrasah, dan menurunnya perilaku tidak baik peserta didik. Oleh karena itu, kepala Madrasah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di Madrasah.

---

<sup>20</sup> Maria Christina, "Pengambilan Keputusan dalam Menetapkan Strategi Persaingan Usaha Laundry di Dukuh Kupang Surabaya dengan Menggunakan Analisa SWOT".

<sup>21</sup> Rina Lestari, Skripsi : "Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di MTSN Sungai Jambu Kabupaten Tanah Datar", (Batusangkar:IAIN Batusangkar, 2018), hlm.33-37.

## **2. Tugas dan Peran Kepala Madrasah**

Kepala madrasah bekerja bukan hanya mengembangkan dan menyerahkan suatu program pengajaran kepada guru-guru untuk dilaksanakan, namun kepala madrasah juga sebagai pemimpin yang resmi dan harus menggunakan proses-proses demokrasi atas dasar kualitas sumbangnya. kepala madrasah bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru yang dapat membantu mereka memecahkan permasalahan mereka, kepala madrasah hendaknya berusaha mengaitkan kemampuan staff untuk bekerja dan berpikir bersama.

Tugas seorang kepala madrasah selaku pemimpin adalah membantu para guru dan stafnya untuk pengembangan kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup madrasah yang sehat juga mendorong para guru, pengawai tata usaha dan orang tua murid mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan kerjasama yang efektif bagi tercapainya tujuan sekolah. Dengan demikian tugas inti dari kepala madrasah adalah memajukan pengajaran, karena bila pengajaran proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien maka dengan sendirinya kualitas pendidikan akan meningkat.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah semakin luas dan semakin banyak bidangnya. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya secara teknik dan akademik saja. Selain itu

kepala sekolah juga bertanggung jawab atas masalah-masalah baru yang timbul pada masa sekarang ini.<sup>22</sup>

Seorang pemimpin, fungsi dan tugas kepala madrasah sangat kompleks demi terwujudnya sekolah yang berkualitas E.Mulyasa memaparkan fungsi dan tugas kepala madrasah secara terperinci berikut ini :

a. Kepala Madrasah sebagai pendidik (*educator*)

Kepala madrasah yang menjalankan fungsinya dengan meningkatkan keprofesionalisme tenaga pendidikan di madrasah, menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan suatu dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, melaksanakan program akselerasi bagi siswa yang cerdas di atas rata-rata.<sup>23</sup> Sebagai *educator* kepala madrasah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan dapat menghasilkan siswa yang lebih bermutu dan berakhlak.

b. Kepala Madrasah sebagai (*manager*)

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai *manager*, kepala madrasah harus mempunyai strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif yang di maksud bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, Kepala madrasah harus memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan

---

<sup>22</sup> Karwati, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. (Bandung : Alfabeta, 2013 ), hlm. 23

<sup>23</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 98-99.

profesionalismenya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan.<sup>24</sup>

c. Kepala madrasah sebagai (*administrator*)

Kepala madrasah sebagai *administrator* memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah secara spesifik. Kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan dengan cara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah.

d. Kepala madrasah sebagai (*Supervisor*)

Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas di madrasah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberi layanan yang baik pada orang tua dan peserta didik dan serta berupaya menjadikan madrasah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif dalam pelaksanaannya sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsipnya, seperti hubungan konsultatif, kolegial, dan bukan hierarkis, dilakukan secara demokratis, berpusat pada tenaga kependidikan dan merupakan bantuan

---

<sup>24</sup> E. Mulyasa., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. hlm. 100

professional.<sup>25</sup> Kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai supervisor, kepala madrasah harus mampu menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya agar segala kegiatan yang menyangkut tentang supervisi ini dapat dijalankan dengan seefektif mungkin.

e. Kepala Madrasah sebagai (*leader*)

Kepala madrasah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan keamauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, serta mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian seperti percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.<sup>26</sup> Kepala madrasah merupakan orang yang memegang peranan penting dalam menjalankan organisasi madrasah. Kepala madrasah harus memiliki kepribadian yang baik serta memiliki pengetahuan yang lebih dari tenaga kependidikan lainnya. Sehingga dapat menjadipanutan bagi seluruh anggota organisasi madrasah.<sup>27</sup>

f. Kepala Madrasah sebagai (*innovator*)

Dalam rangka menjalankan peran dan fungsinya sebagai *innovator*, Kepala madrasah harus mempunyai strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan

---

<sup>25</sup> E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 34

<sup>26</sup> E.Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah Profesional...*, hlm.115

<sup>27</sup> E.Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hlm. 37-38

kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kepala madrasah sebagai *innovator* harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di madrasah, oleh karenanya, dalam melaksanakan perannya sebagai *innovator* kepala madrasah harus dapat melakukan pembaharuan-pembaharuan yang kreatif dan inovatif sehingga terciptanya hubungan yang harmonis dengan lingkungan madrasah.<sup>28</sup>

g. Kepala madrasah sebagai (*Motivator*)

Sebagai *motivator*, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.<sup>29</sup> Motivasi dapat ditumbuhkan melalui pengaturan, lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui perkembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Sebagai *Motivator*, kepala madrasah dituntut untuk memiliki dan memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan, Sehingga tenaga kependidikan dapat menjalankan tugas sebagaimana mestinya.

Ketujuh fungsi dan tugas ini akan mendorong kepala madrasah meningkatkan kreatifitasnya dalam mengembangkan sekolah, sehingga mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada jajaran

---

<sup>28</sup> E.Mulyasa, Menjadi kepala sekolah Profesional..., hlm.118

<sup>29</sup> E.Mulyasa, , *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*...., hlm.40

bawahannya untuk bangkit mengejar ketinggalan dan kemunduran di segala bidang. Kepala madrasah adalah jabatan tertinggi dalam lingkup sebuah lembaga sekolah, berarti kepala madrasah merupakan pemimpin dari warga sekolah, adapun fungsi, peran, tugas dan tanggung jawab kepala madrasah menurut Islam adalah mencerdaskan masyarakat dan membentuk masyarakat yang berilmu dan mencintai ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum.<sup>30</sup>

### C. Peserta Didik

#### 1. Pengertian Peserta didik

Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>31</sup> Menurut Agustinus Hermino Peserta didik adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya.

Dapat disimpulkan peserta didik dapat diartikan sebagai individu yang secara sadar ataupun karena pengaruh dari orang yang peduli akan individu tersebut untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan menuntut ilmu untuk cita-cita dimasa mendatang yang lebih baik.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Zakky Mubarak, *Tanggung Jawab Seorang Pemimpin* (Jakarta : Amzah, 2010 ), hlm.34

<sup>31</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*,(Bnadung:ALFABETA,2011), 3

<sup>32</sup> Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2014), 9

Menurut Syamsul Nizar mendeskripsikan lima kriteria peserta didik:

- a. Peserta didik memiliki periodisasi perkembangan dan pertumbuhan.
- b. Peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa tetapi memiliki dunianya sendiri.
- c. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada.
- d. Peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki daya fisik dan unsur rohani memiliki daya akal hati nurani dan nafsu.
- e. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.<sup>33</sup>

Karakteristik peserta didik:

- a. Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- c. Sebagai manusia memiliki sifat-sifat dasar yang sedang ia kembangkan secara terpadu, menyangkut seperti kebutuhan biologis,

---

<sup>33</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto:STAIN Press,2012), 31

rohani, sosial, intelegasi, emosi, kemampuan berbicara, pebedaan individual dan sebagainya.<sup>34</sup>

## **2. Upaya Peningkatan Peserta Didik**

### **a. Meningkatkan Kualitas Mutu**

Suatu sekolah yang dalam proses peningkatan peserta didik mesti juga memerhatikan kualitas dan kuantitas mutu pendidikan dalam sekolah tersebut. Secara umum mutu diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan.<sup>35</sup> Dengan demikian mutu dalam pendidikan dapat diartikan sebagai gambaran data karakteristik menyeluruh dari output pendidikan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan dalam upaya memenuhi harapan dan keinginan masyarakat.

Indikator mutu adalah peristiwa yang terjadi di sekolah yang dapat memberikan petunjuk tentang pendidikan bermutu baik dan dapat digunakan untuk mengevaluasi mutu, serta dapat dikuantitaskan untuk tujuan membuat perbandingan. Indikator digunakan untuk melihat sejauh mana suatu sistem pendidikan bisa mencapai sasaran utama pendidikan.<sup>36</sup>

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal berupa kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pembiayaan

---

<sup>34</sup> Ibid, 34

<sup>35</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis

<sup>36</sup> Ibid,

pendidikan, manajemen sekolah, dan kepemimpinan. Sedangkan faktor eksternal meliputi partisipasi politik yang rendah, ekonomi yang tidak berpihak pada pendidikan, sosial budaya, serta rendahnya pemanfaatan sains dan teknologi.<sup>37</sup>

Sekolah memiliki input yang memadai untuk menjalankan roda sekolah. Kepala sekolah dalam mengatur dan mengurus sekolahnya menggunakan sejumlah input manajemen. Kelengkapan dan kejelasan input manajemen akan membantu kepala sekolah dalam mengelola sekolah secara efektif.<sup>38</sup> Ketika suatu sekolah memiliki visi untuk meningkatkan jumlah peserta didik, tidak serta merta sekolah tersebut harus menerima seluruh calon peserta didik yang mendaftarkan dirinya. Ada beberapa hal yang mesti diperhatikan dalam proses penerimaan peserta didik baru. Dalam proses penerimaan peserta didik baru dibutuhkan manajemen kesiswaan.

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar

---

<sup>37</sup> Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2002), 14.

<sup>38</sup> Departemen pendidikan nasional, manajemen peningkatan mutu berbasis.

kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.<sup>39</sup>

b. Melakukan Promosi

Promosi merupakan suatu kemampuan untuk mengomunikasikan manfaat yang diperoleh sekolah ke pembeli. Jadi tidak seperti promosi yang banyak dilakukan, yang cenderung momentual (dadakan menjelang musim PPDB). Tapi promosi yang direncanakan secara jelas dan terukur sehingga dalam satu tahun didominasi oleh promosi dalam berbagai bentuk. Biasanya kegiatan promosi di lembaga pendidikan dilakukan dengan dua media, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti membuat banner, spanduk, pamflet, brosur sedangkan media elektronik seperti youtube, instagram, facebook, website, dan whatsapp.<sup>40</sup>

### 3. Langkah-langkah Peningkatan Peserta Didik

Dalam kegiatan promosi tidak secara langsung dilaksanakan, adapun tahap-tahap sebelum melakukan kegiatan promosi, seperti :

a. Petakan target

Sebelum melakukan promosi hendaknya tahu siapa dan berapa calon siswa yang akan diterima. Pemetaan seperti ini pastinya

<sup>39</sup> E Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi

<sup>40</sup> <https://www.panduanmengajar.com/2017/03/cara-promosi-sekolah-dengan-metode-pkp-untuk-mendatangkan-banyak-siswa-baru.html?m=1> , tanggal 16 juni 2022

memerlukan tenaga dan pikiran lebih banyak. Tapi ini hanya di awal. Jika sekarang kita mulai memperkirakan calon siswa baru pada 1 sampai 5 tahun mendatang, di tahun depan kita hanya akan menambah calon siswa pada 1 tahun ajaran berikutnya. Begitupun seterusnya. Setelah mempunyai gambaran berapa banyak calon siswa kita selama 1 sampai 5 tahun ke depan. Data tersebut punya manfaat berikut:

- 1) Memprediksi tahun berapa kita melakukan promosi dalam koridor yang normal, massif atau sangat massif.
- 2) Memberi petunjuk berapa tingkat keberhasilan strategi promosi yang kita terapkan dari tahun ke tahun.
- 3) Memberi tahu karakter siswa seperti apa yang memilih sekolah kita (prestasi di kelas, latar belakang orang tua, dan sebagainya).<sup>41</sup>

b. Kenalkan sekolah

Tahap ini belum masuk pada tahap promosi sekolah. Kenalkan! Jangan terburu menunjukkan kesan ingin mempromosikan diri. Beberapa sekolah mengalami kegagalan karena kerap menyelipkan kata-kata iklan layaknya sales. Alasan perlu mengenalkan sekolah dengan tepat adalah karena banyak orang tua yang hanya mengenal identitas, bangunan, prestasi atau program unggulan dari luar. Jadi sekolah harus mengenalkan kekuatan sekolah, seperti :

---

<sup>41</sup> <https://www.panduanmengajar.com/2017/03/cara-promosi-sekolah-dengan-metode-pkp-untuk-mendatangkan-banyak-siswa-baru.html?m=1> , tanggal 17 juni 2022

- 1) Buat event di sekolah target.

Jika sekolah targetnya adalah TK atau SD, usahakan memilih event yang menghadirkan orang tua siswa. Penentuan waktu merupakan hal penting dalam mengadakan event. Pilih waktu yang tidak mengganggu jalannya KBM, seperti jeda antara ulangan akhir dan libur semestersemester.

- 2) Memaksimalkan blog/website sekolah dan sosial.

Permudah target dalam mengakses informasi tentang sekolah melalui internet, yakni lewat sosial media atau lewat blog/website. Tampilkan suasana sekolah apa adanya, yaitu foto-foto kegiatan sehari-hari.<sup>42</sup> Hanya dengan 2 media ini, asalkan konsisten dan terawat dengan baik, akan menambah kesan positif bagi calon siswa dan orang tua.

- c. Promosikan

Kalau tahap 1 dan 2 sudah dikerjakan, barulah melakukan promosi. Media atau metode promosi yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Brosur
- 2) Banner
- 3) Spanduk
- 4) Presentasi di sekolah-sekolah
- 5) Video kegiatan

---

<sup>42</sup> <https://www.panduanmengajar.com/2017/03/cara-promosi-sekolah-dengan-metode-pkp-untuk-mendatangkan-banyak-siswa-baru.html?m=1> , tanggal 17 juni 2022

#### 6) Beasiswa

Bisa juga menggunakan media-media di atas sebagaimana sekolah lain. Hanya bedanya, karena target sudah di petakan maka akan mempermudah menentukan skala prioritas. Yang terpenting, jangan lupa mencantumkan 6 hal penting ini pada setiap media promosi.<sup>43</sup>

- 1) Fasilitas unggulan sekolah
- 2) Prestasi akademik dan non akademik
- 3) Profil guru dan tenaga kependidikan
- 4) Program unggulan sekolah
- 5) Kultur / Lingkungan sekolah
- 6) Kreativitas dalam KBM

#### **4. Perencanaan dalam Peningkatan Peserta Didik**

Dalam menentukan strategi bersaing diperlukan keunggulan yang tidak mudah diimitasi oleh pesaing, oleh karena itu sekolah harus dapat mengembangkan dan menciptakan keunggulan bersaingnya melalui efisiensi, kualitas produk dan inovasi. Selain itu sekolah juga perlu memperhatikan kriteria-kriteria dalam menampilkan sebuah keunggulan sekolah, diantaranya adalah:

- a. Penting, artinya keunggulan itu harus merupakan kemampuan yang dianggap sangat penting oleh cukup banyak pembeli.

---

<sup>43</sup> <https://www.panduanmengajar.com/2017/03/cara-promosi-sekolah-dengan-metode-pkp-untuk-mendatangkan-banyak-siswa-baru.html?m=1> , tanggal 17 juni 2022

- b. Berbeda, artinya belum ada kompetitor yang menawarkan/memosikan keunggulan itu atau ada kompetitor yang sudah menawarkan, tetapi masih dengan cara yang lebih umum .
- c. Unggul (superior), artinya keunggulan itu lebih baik dibandingkan dengan produk barang atau jasa lainnya yang dimiliki kompetitor.
- d. Dapat dikomunikasikan, yaitu keunggulan itu dapat dikomunikasikan dan menjadi perhatian pembeli atau calon pembeli.
- e. Pelopor, artinya sulit meniru keunggulan yang dimiliki.
- f. Harga terjangkau yang berarti bahwa pembeli mampu membayar biaya keunggulan yang ditambahkan dalam produk tersebut .
- g. Menguntungkan yaitu perusahaan dapat memperoleh laba dari pemberian keunggulan tersebut.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Dewa Made Dwi Kamayudha, “Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah dalam Peningkatan Jumlah Peserta Didik Baru di salah satu Sekolah Swasta Salatiga”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.3, No.1 Januari –Juni 2016, 19